

ANALISIS KARAKTERISTIK LUKISAN ANAK DI TK AL-MUTTAQIN GAMPING YOGYAKARTA KELOMPOK B2 BERDASARKAN PERIODISASI PERKEMBANGAN LUKISAN ANAK VIKTOR LOWENFELD

ANALYSIS CHARACTERISTICS OF CHILDRENS' PAINTINGS IN AL-MUTTAQIN KINDERGARTEN GAMPING YOGYAKARTA OF GROUP B2 BASED ON THE GROWTH STAGES OF CHILDREN'S PAINTING BY VIKTOR LOWENFELD

Oleh: Mahanani Tri Utami, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Yogyakarta,
mahananitri3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik lukisan anak di TK Al-Muttaqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2 usia 6 sampai 7 tahun berdasarkan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan 28 anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2. Data dianalisis secara deskriptif dengan mendeskripsikan dan membahas karakteristik lukisan anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 berjumlah 28 lukisan berdasarkan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld dan dinilai oleh tiga ahli. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdasarkan unsur bentuk, warna, dan ruang, karakteristik lukisan anak yang termasuk ke dalam periodisasi pra bagan berjumlah 16 lukisan menunjukkan satu tingkat lebih tinggi dari periodisasi yang terdapat pada teori perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Lukisan anak pada periodisasi pra bagan menunjukkan karakteristik lukisan anak pada periodisasi bagan. Dengan demikian karakteristik lukisan anak yang termasuk ke dalam periodisasi pra bagan tidak sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. (2) Lukisan anak yang termasuk ke dalam periodisasi bagan berjumlah 12 lukisan menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Dengan demikian karakteristik lukisan anak di TK Al-Muttaqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2 tidak sepenuhnya sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld.

Kata kunci : Karakteristik, Lukisan Anak, Viktor Lowenfeld

Abstract

This study aims to describe the characteristics of childrens' paintings in Al-Muttaqin Kindergarten Gamping Yogyakarta of Group B2 age 6 to 7 years based on the growth stages of children's painting by Viktor Lowenfeld. This study is a qualitative descriptive with the subject of study is the principal, teachers and 28 children of Group B2. The data were analyzed descriptively by describing and discussing the characteristics of childrens' painting amounted to 28 paintings based on the growth stages of childrens' paintings by Viktor Lowenfeld and rated by three experts. The technique of collecting the data used observation, interviews, and documentation. Data analysis were data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study showed that (1) in terms of shape, color, and space, the characteristics of childrens' paintings which included in the preschematic stage of 16 paintings showed a higher level than the stages found in the theory of the growth stages of children's painting by Viktor Lowenfeld. The childrens' painting in preschematic stage showed the characteristics of childrens' painting in the schematic stage. Thus, the characteristics of the childrens' painting included in the preschematic stage was inappropriate with the growth stages of childrens' painting by Viktor Lowenfeld. (2) The childrens' paintings which included in the schematic stage of 12 paintings showed the characteristics that appropriate with the growth stages of childrens' painting by Viktor Lowenfeld. In conclusion, the characteristics of childrens' painting in Group B2 of Al-Muttaqin Kindergarten Gamping Yogyakarta was not entirely appropriate with the growth stages of childrens' painting by Viktor Lowenfeld.

Keywords : Characteristics, children's painting, Viktor Lowenfeld theory

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan untuk anak usia 0 sampai 6 tahun. PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Salah satu program pendidikan untuk anak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Menurut PP No. 27/1990, Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai 6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Tujuan penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990). Sesuai dengan tujuan pendidikan anak tersebut, maka kegiatan seni di TK perlu difungsikan. Pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan sikap kreatif, mengembangkan pengetahuan estetis dan artistik, serta mengembangkan keterampilan dan daya cipta yang diwujudkan melalui sebuah karya. Dikemukakan oleh Sunaryo (Sumanto, 2005: 22) bahwa keberadaan seni dalam pendidikan adalah sebagai: 1) sarana pembentukan kemampuan kreatif, 2) sarana pengembangan kemampuan berapresiasi sebagai wahana berekspresi, 3) sarana pembentukan keterampilan, dan 4) sebagai sarana pembentukan kepribadian.

Pendidikan seni di TK memiliki peranan yang penting sebagai upaya pengenalan dan pembinaan daya ekspresi, imajinasi, dan kreasi. Ekspresi anak terkadang muncul dengan spontan tanpa adanya beban dan batasan. Ekspresi ini perlu mendapat perhatian karena melalui ekspresi ini cita-cita dan keinginan anak disalurkan. Wujud ekspresi dapat terlihat melalui isyarat gerakan tangan, mimik atau roman muka, tulisan, gambar atau lukisan, patung dan karya-karya seni lainnya (Muharam, 1992: 28).

TK Al-Muttaqin adalah salah satu taman kanak-kanak berprestasi yang berlokasi di Perum Griya Arga Permai, Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Pembelajaran seni di TK Al-Muttaqin cukup baik salah satunya yaitu pembelajaran seni lukis. Pembelajaran seni lukis di TK Al-Muttaqin bertujuan sebagai sarana anak untuk berekspresi, memunculkan imajinasi, dan mengembangkan bakat. Pembelajaran seni lukis di TK Al-Muttaqin dilaksanakan berdasarkan program sekolah yang telah disusun di dalam program semester, program mingguan dan program harian. Materi yang disampaikan oleh guru disesuaikan dengan tema pembelajaran yang terdapat pada Kurikulum 2013.

Seni lukis sebagai salah satu cabang seni rupa tidak bisa dilepaskan dari dunia anak. Seni lukis untuk anak berbeda dengan seni lukis untuk orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Karya seni lukis anak dilakukan belum dengan kesadaran penuh dalam menyusun unsur seperti garis, warna, bentuk atau ruang. Proses komunikasi yang terjadi ketika

anak melukis adalah komunikasi intrapersonal yang egois. Semua kegiatan ingin disatukan dalam lukisan anak menjadikan dirinya sebagai pusat pandang kejadian sehari-hari serta tetap memunculkan pemikiran personal (subjektif). Dalam proses berkarya seni, pikiran dan perasaan anak aktif bahkan pikiran anak bercampur perasaan anak. Anak pada usia dini belum dapat membedakan makna berpikir dengan merasakan. Semuanya masih menyatu dalam kegiatan yang bersifat refleksi (Hajar Pamadhi, 2012: 159).

Lukisan yang dihasilkan oleh anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 memiliki keberagaman karakteristik. Perbedaan karakteristik ini mempengaruhi wujud ekspresi setiap garis, bentuk, warna, ruang, tema serta gaya yang ada pada masing-masing lukisan anak Kelompok B2. Hasil dari seni lukis memiliki sifat individual. Lukisan merupakan luapan ekspresi dan perasaan subjektif seseorang sehingga memiliki maksud dan arti yang sangat pribadi. Sebuah karya seni tidak mampu mengungkap segalanya. Oleh karena itu perlu berhati-hati dan tidak tergesa-gesa dalam menarik kesimpulan sebuah karya seni tanpa mengenal si pembuatnya (David, 2012: 2).

Lukisan yang dihasilkan anak merupakan sesuatu yang unik. Setiap anak memiliki karakteristik lukisan yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh kematangan berpikir anak yang berbeda-beda pula. Seorang guru seni perlu mempelajari karakteristik lukisan anak berdasarkan periodisasi perkembangannya. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya anak, supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan

kriteria keindahan orang dewasa. Sumanto (2005: 28) menjelaskan,

“Memahami keberadaan anak dalam pendidikan seni perlu diperhatikan: a) hakekat anak yang berada pada masa perkembangan tertentu menuju kedewasaannya, b) kebutuhan perkembangan anak, salah satunya adalah kebutuhan berekspresi seni, c) perkembangan jasmani, jiwa/rohani terlihat adanya kecenderungan sikap, watak dan tingkah laku tertentu.”

Guru kelas Kelompok B2 di TK Al-Muttaqin sangat menghargai perbedaan setiap hasil lukisan yang dibuat oleh anak-anak. Guru sering menemukan hasil lukisan anak dengan berbagai karakteristik. Namun seringkali muncul pertanyaan apakah hasil lukisan anak Kelompok B2 ini sudah sesuai dengan perkembangannya pada periodisasi lukisan anak atau mungkin masih belum sesuai. Guru kelas Kelompok B2 belum mengetahui secara mendalam mengenai pembagian tahapan/periodisasi perkembangan lukisan pada anak. Hal tersebut sering kali membuat guru merasa kebingungan untuk menentukan bentuk bimbingan yang akan disampaikan pada pembelajaran seni lukis terlebih lagi menentukan penilaian terhadap setiap hasil lukisan anak Kelompok B2.

Anak di TK Al-Muttaqin Kelompok B2 berumur 6 sampai 7 tahun, namun terdapat beberapa anak yang berumur lebih dari 7 tahun; usia persiapan masuk ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Lukisan anak dipengaruhi oleh perkembangan usianya. Beberapa ahli pendidikan membuat periode-periode lukisan berdasarkan perkembangan usia anak. Para ahli yang telah meneliti lukisan anak-anak antara lain ialah Corrado Rici dari Italia (1887), kemudian

dilanjutkan oleh Sully, Kerchensteiner, Cyril Burt, Margaret Meat, Viktor Lowenfeld dan Rhoda Kellog. Dari beberapa ahli, hampir terdapat kesamaan pembagian periodisasi lukisan anak yaitu dimulai dari usia anak 2 tahun. Viktor Lowenfeld, seorang ahli pendidikan seni membagi periodisasi lukisan anak menjadi: 1) *scribbling stages*/mencoreng (2-4 tahun), 2) *preschematic stages*/pra bagan (4-7 tahun), 3) *schematic stage*/bagan (7-9 tahun), 4) *the gang age*/permulaan realisme (9-11 tahun), 5) *the pseudorealistic stages*/realisme semu (11-13 tahun), dan 6) *the crisis of adolence*/krisis puber yaitu usia 13-17 tahun (Muharam, 1992: 34).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu untuk melakukan penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik lukisan anak di TK Al-Muttaqin Kelompok B2 berdasarkan periodisasi lukisan anak. Teori perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld menjadi acuan dalam menganalisis karakteristik lukisan anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 karena teori ini sering dijadikan referensi sumber dalam perkembangan lukisan anak. Selain itu pembagian usia anak dipandang lebih lengkap dan mewakili. Dengan mengetahui karakteristik lukisan anak berdasarkan periodisasinya diharapkan dapat lebih memahami karya seni lukis anak dan dapat melakukan bimbingan pada pembelajaran seni lukis berdasarkan perkembangan usia dan karakteristik hasil lukisannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data-data penelitian yang didapatkan dianalisis dan dideskripsikan yaitu karakteristik lukisan anak di TK Al-Muttaqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2 berdasarkan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Al-Muttaqin khususnya Kelompok B2 yang beralamatkan di Perum Griya Arga Permai, Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55592. Penelitian berlangsung selama tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan 9 Juni 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan anak di TK Al-Muttaqin Kelompok B2. Objek penelitian ini adalah hasil lukisan anak berdasarkan unsur, tema, gaya, dan periodisasi lukisan anak di TK Al-Muttaqin Kelompok B2.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*, yaitu dengan terlibat secara langsung dalam proses penelitian, mencari data serta wawancara dengan narasumber. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka perlu

menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

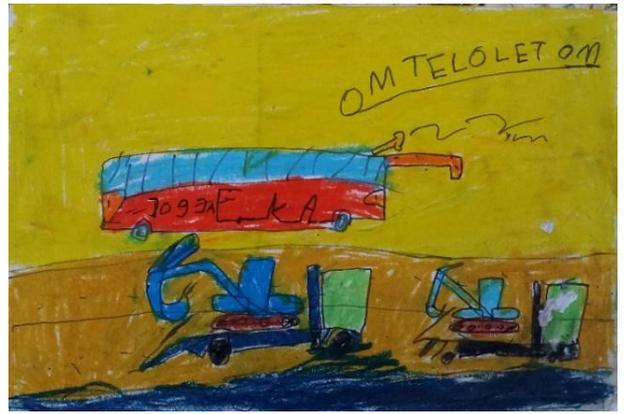
Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *expert judgement* atau pendapat ahli yaitu ahli pendidikan seni, ahli lukisan anak, dan pelaku/pendidik keahlian seni rupa anak dengan menilai dan memeriksa data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan. Data yang diklasifikasi oleh ketiga ahli yaitu karakteristik lukisan anak di TK Al-Muttaqin Kelompok B2 berdasarkan unsur bentuk, warna dan ruang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 berjumlah 28 anak terdiri dari 17 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Usia anak Kelompok B2 berkisar 6,4 tahun sampai 7,5 tahun. Berdasarkan pembagian periodisasi Viktor Lowenfeld, anak usia tersebut termasuk ke dalam periodisasi pra bagan dan periodisasi bagan. Berikut beberapa hasil lukisan anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2.



Gambar 1: Karya Diki Firmansyah (6,10 tahun)
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Lukisan yang ditunjukkan pada gambar 1 merupakan karya Diki Firmansyah dengan tema alat transportasi. Diki berumur 6 tahun 10 bulan. Berdasarkan usianya, Diki termasuk ke dalam periodisasi pra bagan. Lukisan ini bercerita tentang truk bego yang akan diturunkan dari truk troton untuk mengambil/menambang batu di sungai. Lukisan di atas mempunyai bentuk objek bus, truk yang sedang mengangkut bego, langit, tanah dan sungai. Unsur garis yang terdapat pada karya ini yaitu jenis garis ekspresif sehingga menampilkan kesan spontan, segar dan berani. Warna-warna yang dipilih merupakan representasi subjektif pikiran anak seperti kaca bus berwarna biru, roda berwarna biru, tanah yang diberi warna *ochre*, bego berwarna biru dan langit berwarna kuning. Pembagian area/ruang sudah terlihat yaitu langit berwarna kuning, tanah/jalan berwarna *ochre*, dan sungai berwarna biru tua. Di dalam sungai terdapat objek batu namun seperti tidak terlihat dikarenakan penggunaan warna biru tua pada air sungai secara emosional.

Gaya yang terlihat pada karya Diki ini yaitu gaya komik dibuktikan dengan objek bus

diberi tulisan keterangan “JOGJA EKA”. Selain itu terlihat pada objek bus terdapat sebuah terompet yang mengeluarkan suara “OM TELOLET OM”. Lukisan Diki memperlihatkan pengalaman penglihatannya ditunjukkan dengan detail objek-objek yang mengarah pada objek sesungguhnya.



Gambar 2: Karya Khannaz Jauhar Akhtar (7,1 tahun)

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Lukisan yang ditunjukkan pada gambar 2 adalah karya Khannaz Jauhar Akhtar dengan tema perang. Kaka berumur 7 tahun 1 bulan. Berdasarkan usianya, Kaka termasuk ke dalam periodisasi bagan. Lukisan ini menceritakan tentang rombongan tentara yang akan menuju ke medan perang. Objek yang terdapat pada lukisan di atas antara lain pesawat, helikopter, awan, mobil, tank, tentara, dan ikan hiu. Pada lukisan tersebut terlihat garis tengah yang memisah antara bagian atas dan bawah.

Unsur garis yang ditampilkan pada lukisan ini yaitu jenis garis berombak memberi kesan dinamis, mengalir bergerak dan menyenangkan. Ketebalan garis termasuk lebih tipis memberi kesan halus, ringan dan ragu ditandai juga dengan beberapa garis terlihat diulang-ulang. Unsur bentuk yang digunakan cenderung mengarah pada bentuk-bentuk organis

sederhana. Warna yang dipilih sesuai dengan subjektifitas pribadi (pesawat, helikopter, mobil, tank, tentara diberi warna hijau; kaca diberi warna biru; air berwarna biru, hiu berwarna biru). Pada karya ini terlihat bukan pada kekuatan warna yang ditonjolkan melainkan kekuatan garis dan bentuk serta hubungan cerita. Terdapat pembagian ruang yang jelas yaitu langit, darat, laut dan dasar laut. Terlihat adanya *folding over*/bertumpu pada garis dasar yang merupakan tempat objek seperti mobil, tank dan orang/tentara untuk berdiri/berpijak. Melihat dari objek-objek yang ditampilkan, lukisan ini termasuk ke dalam gaya wiracarita (heroisme) yaitu menceritakan tentang peperangan/perkelahian.

Tema Lukisan Anak

Tema lukisan yang dipilih oleh anak Kelompok B2 bervariasi antara lain tentang perang/perkelahian, alat transportasi, rumah, taman, orang dan tokoh idola. Terdapat perbedaan yang mencolok antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki cenderung melukiskan hal-hal yang dekat dengan gendernya seperti tentang alat transportasi, peperangan, dan perkelahian. Sedangkan anak-anak perempuan memilih melukis dengan tema rumah, bunga, orang dan taman. Meskipun terdapat beberapa kesamaan anak dalam memilih tema, namun terlihat perbedaan karakteristik dalam penggambaran objek-objeknya.

Gaya Lukisan Anak

Setiap anak memiliki gaya yang berbeda-beda. Gaya-gaya yang terdapat pada lukisan anak Kelompok B2 antara lain gaya wiracarita (*heroisme*), gaya naturalistik, gaya realistik, gaya komik dan gaya potret. Selain itu terdapat pula lukisan dengan susunan bebas, *folding over*, dan *stereo type*.

Kesesuaian Karakteristik Lukisan Anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 dengan Teori Viktor Lowenfeld

Berikut kesesuaian karakteristik lukisan anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 dengan teori Viktor Lowenfeld.

Tabel 1: Kesesuaian Karakteristik Lukisan Anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 dengan Teori Viktor Lowenfeld

Unsur	Karakteristik	Pra Bagan		Bagan	
		Empiris	Teori Viktor Lowenfeld	Empiris	Teori Viktor Lowenfeld
Bentuk	1	91,8%	>	89,1%	=
	2	95,6%	>	91,7%	=
	3	85,6%	>	89,1%	=
Warna	1	93,7%	>	91,7%	=
	2	73,1%	>	60,8%	=
	3	41,8%	>	41,7%	=
Ruang	1	68,7%	>	83,3%	=
	2	75%	>	85,8%	=
	3	66,8%	>	75%	=

Keterangan :

Bentuk 1 (B1) : Objek sesuai dengan tema

2 (B2) : Objek saling memiliki hubungan cerita

3 (B3) : Kesadaran menggambar objek dengan lingkungannya

Warna 1 (W1) : Kesadaran objek tertentu memiliki warna tertentu

2 (W2) : Warna menunjukkan karakter objek

3 (W3) : Warna mendekati kenyataan

Ruang 1 (R1) : Muncul *folding over*/objek bertumpu pada garis dasar

2 (R2) : Garis dasar menunjukkan area

3 (R3) : Kesadaran menyusun objek dengan area

Lukisan anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 pada periodisasi pra bagan yang berjumlah 16 berdasarkan rata-rata penilaian, 91,8% lukisan menunjukkan objek sesuai dengan tema (B1); 95,6% lukisan menunjukkan objek saling memiliki hubungan cerita (B2); 85,6% lukisan menunjukkan kesadaran menggambar objek dengan lingkungannya (B3); 93,7% lukisan menunjukkan kesadaran objek tertentu memiliki warna tertentu (W1); 73,1% lukisan menunjukkan warna merupakan karakter objek (W2); 41,8% lukisan menunjukkan warna mendekati kenyataan (W3); 68,7% lukisan menunjukkan muncul *folding over*/objek bertumpu pada garis dasar (R1); 75% lukisan menunjukkan garis dasar merupakan area (R2); 66,8% lukisan menunjukkan kesadaran menyusun objek dengan area (R3).

Lukisan anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 pada periodisasi bagan yang berjumlah 12 berdasarkan rata-rata penilaian, 89,1% lukisan menunjukkan objek sesuai dengan tema (B1); 91,7% lukisan menunjukkan objek saling memiliki hubungan cerita (B2); 89,1% lukisan menunjukkan kesadaran menggambar objek dengan lingkungannya (B3); 91,7% lukisan menunjukkan kesadaran objek tertentu memiliki warna tertentu (W1); 60,8% lukisan menunjukkan warna merupakan karakter objek (W2); 41,7% lukisan menunjukkan warna mendekati kenyataan (W3); 83,3% lukisan menunjukkan muncul *folding over*/objek bertumpu pada garis dasar

(R1); 85,8% lukisan menunjukkan garis dasar merupakan area (R2); 75% lukisan menunjukkan kesadaran menyusun objek dengan area (R3).

Berdasarkan unsur bentuk, warna, dan ruang, karakteristik lukisan anak TK Al-Muttaqin Kelompok B2 yang termasuk ke dalam periodisasi pra bagan berjumlah 16 lukisan menunjukkan satu tingkat lebih tinggi dari periodisasi yang terdapat pada teori perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Lukisan anak pada periodisasi pra bagan menunjukkan karakteristik lukisan anak pada periodisasi bagan; tidak sesuai dengan teori Viktor Lowenfeld. Lukisan anak yang termasuk ke dalam periodisasi bagan berjumlah 12 lukisan menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan teori Viktor Lowenfeld.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian karakteristik lukisan anak di TK Al-Muttaqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2 berdasarkan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan unsur bentuk, warna, dan ruang, karakteristik lukisan anak yang termasuk ke dalam periodisasi pra bagan berjumlah 16 lukisan menunjukkan satu tingkat lebih tinggi dari periodisasi yang terdapat pada teori perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Lukisan anak pada periodisasi pra bagan menunjukkan karakteristik lukisan anak pada periodisasi bagan. Dengan demikian karakteristik lukisan anak yang termasuk ke dalam periodisasi pra bagan tidak sesuai dengan periodisasi

perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. 2) Lukisan anak yang termasuk ke dalam periodisasi bagan berjumlah 12 lukisan menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld. Dengan demikian karakteristik lukisan anak di TK Al-Muttaqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2 usia 6 sampai dengan 7 tahun tidak sepenuhnya sesuai dengan periodisasi perkembangan lukisan anak Viktor Lowenfeld.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik lukisan anak di TK Al-Muttaqin Gamping Yogyakarta Kelompok B2, terdapat beberapa saran sebagai berikut: 1) Guru sebaiknya melakukan bimbingan kepada anak yang belum menunjukkan kesesuaian hasil lukisan dengan perkembangan periodisasinya. 2) Guru sebaiknya memahami perkembangan seni lukis anak berdasarkan periodisasi lukisan anak sehingga dapat mempertimbangkan bentuk bimbingan atau pembinaan yang tepat dalam pembelajaran seni lukis. 3) Bagi peneliti selanjutnya perlu pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seni lukis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ida Siti Herawati & Iriaji. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lowenfeld, Viktor. 1953. *Creative and Mental Growth (Revised Edition)*. New York: The Macmillan Company.

- Muharam E & Warti Sundaryati. 1992/1993. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pamadhi, Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah.
- Roseline Davido. 2012. *Mengenal Anak melalui Gambar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.